

I. PENDAHULUAN

5.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian mayoritas penduduknya. Sektor pertanian memiliki peran cukup penting untuk menunjang pembangunan ekonomi khususnya untuk para petani dan masyarakat pada umumnya. Komoditi yang dihasilkan melalui pertanian dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Kegiatan usaha terutama berbasis wilayah merupakan kegiatan utama masyarakat. Kegiatan ini merupakan penggerak ekonomi masyarakat baik di kota maupun di desa. Salah satu pertanian yang banyak dibudidayakan dan mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi adalah jamur tiram (Rosadi, 2021).

Tanaman hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi kehidupan. Seiring dengan meningkatnya permintaan sayuran, diperlukan suatu proses yang dapat menghasilkan lebih banyak sayuran dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu dari 4.444 jenis sayuran yang populer di masyarakat adalah tanaman jamur yang merupakan sumber pangan dan obat-obatan yang sangat menyehatkan.

Jamur merupakan salah satu jenis produk tanaman sayur-sayuran yang dapat dibudidayakan dan memiliki kandungan vitamin yang penting sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan status gizi masyarakat (Poerwanto & Ardhie,

2021). Berbagai jenis jamur dibudidayakan dan di konsumsi, antara lain jamur shiitake, jamur kuping, jamur tiram, jamur apel, dan jamur merang.

Jamur merupakan komoditas yang dapat tumbuh pada lingkungan yang lembab. Beberapa jenis jamur yang dapat dikonsumsi diantaranya jamur tiram, jamur merang, jamur kancing, jamur kuping, dan jamur shiitake. Jamur tiram adalah jamur yang sangat populer dan banyak diusahakan masyarakat tani saat ini. Hidupnya pada kayu-kayu lapuk, serbuk gergaji, limbah jerami, atau limbah kapas. Budidaya jamur tiram juga relatif mudah dan murah sehingga sangat potensial dikomersialkan (Rahmat, 2011).

Menurut Susilowati (2020), konsumsi jamur tiram di Indonesia saat ini yaitu sebesar 0,18 kg per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram masih memiliki pangsa pasar yang luas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berikut data produksi jamur tiram di Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1. Produksi jamur tiram di Indonesia tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
1	2017	30.701.956	-
2	2018	31.051.571	0,011
3	2019	33.163.188	0,068
4	2020	33.163.190	6,030
5	2021	33.688.516	0,015
Rata-rata		32.353.684,2	1,531

Sumber: (Badan Pusat Statistik Pertanian, 2022).

Berdasarkan data Tabel 1. produksi jamur tiram di Indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan. Produksi jamur tiram dari tahun 2017 sebanyak 3.701.956 Kg, tahun 2018 sebanyak 31.051.571 Kg, tahun 2019 sebanyak 33.163.188 Kg,

tahun 2020 sebanyak 33.163.190 Kg dan pada tahun 2021 sebanyak 33.688.516 Kg.

Sulawesi Selatan pada tahun 2021 memiliki jumlah produksi jamur tiram sebanyak 241.364 kg dari berbagai daerah yang berada di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi jamur tiram adalah Kabupaten Maros. Berikut data produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan pada tahun 2017-2021.

Tabel 2. Produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
1	2017	266.577	-
2	2018	83.944	-68,5
3	2019	41.713	-0,50
4	2020	4.171	-0,90
5	2021	241.364	56,86
Rata-rata		127.554	-3,26

Sumber: (Badan Pusat Statistik Pertanian, 2022).

Berdasarkan data Tabel 2. Produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan dari tahun 2017- 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Populasi produksi jamur tiram dari tahun 2017 sebanyak 266.577 Kg, tahun 2018 sebanyak 83.94 Kg, tahun 2019 sebanyak 41.713 Kg, tahun 2020 sebanyak 4.171 Kg dan pada tahun 2021 produksi jamur tiram mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 241.364 Kg.

Proses budidaya jamur konsumsi tergolong mudah, waktu budidaya yang relatif singkat, dan dapat dilakukan di sebagian besar wilayah di Indonesia yang umumnya bersuhu lembab. Berbagai keunggulan yang dimiliki menjadikan jamur konsumsi semakin diminati untuk dibudidayakan dari tahun ke tahun, baik sebagai usaha sampingan berskala rumah tangga hingga usaha berskala besar.

Menurut Agustina Shinta (2011) pemasaran adalah suatu proses dan

manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

KWT (Kelompok Wanita Cantik) merupakan tempat produksi usaha budidaya jamur tiram. Sejarah berdirinya KWT-C pada tahun 2017 tidak terlepas dari keputusan yang diambil oleh salah satu anggota KWT-C setelah ia memperdalam ilmu tentang budidaya jamur. Pada awalnya Ibu Maryam mengikuti pelatihan cara budidaya jamur tiram, kemudian dari sebuah pelatihan yang diikutinya pada tahun 2017, beliau mulai tertarik untuk membuka usaha budidaya jamur tiram pada pertengahan tahun 2017 beliau membuka usaha ini, meski saat awal membuka usaha ini banyak kendala-kendala yang dihadapi salah satunya adalah bibit yang mana masih tergantung pada pesanan yang langsung dipesan dari pulau Jawa. Sehingga mengakibatkan produksi yang tidak menentu dalam satu bulan hanya bisa menghasilkan 3000 baglog saja. Kemudian Ibu Maryam berinisiatif untuk mengajak tetangga sekitar kediamannya (Wanita) untuk ikut turut membudidayakan jamur tiram atas pertimbangan budidaya jamur tiram tidak terlalu berat untuk dilakukan dan juga memiliki prospek yang lumayan menguntungkan.

Berkembangnya usaha budidaya jamur tiram di KWT-C menghadapi berbagai kendala atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga hal ini akan mengganggu omset penjualan. Adapun kendala yang dihadapi oleh usaha budidaya jamur tiram pada KWT-C yakni, proses pembuatan jamur tiram yang bergantung

pada keadaan cuaca dan kurangnya bahan baku sehingga dapat memperlambat proses pembuatan jamur tiram, daya simpan jamur tiram setelah panen tidak tahan lama sehingga harus segera dipasarkan dan semakin banyaknya usaha budidaya jamur tiram sebagai pesaing dari usahanya. Atas dasar pemikiran inilah maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Strategi Pemasaran dan Analisis Efisiensi Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Maros (Studi Kasus Usaha Jamur Pada KWT-C Di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili)”**.

5.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros?
3. Bagaimana strategi pemasaran budidaya jamur tiram pada KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros?
4. Apakah pemasaran jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, efisien?

5.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses produksi jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa

Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
3. Menganalisis rumusan strategi pemasaran budidaya jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
4. Menganalisis efisiensi pemasaran jamur tiram pada usaha KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

5.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan mengenai efisiensi dan strategi bauran pemasaran dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram pada KWT-C di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
2. Bagi pemilik usaha budidaya jamur tiram, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan referensi ilmu pengetahuan mengenai efisiensi dan strategi bauran pemasaran dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram.